

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembangunan Ekonomi**

##### **2.1.2 Pengertian Pembangunan Ekonomi**

Menurut Lincolin Arsyad (2010:11) sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP-nya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun. Pengertian ini sangat bersifat ekonomis. Namun demikian, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan karena pengalaman pada tahun 1950-an dan 1960-an seperti telah disinggung di muka itu menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasikan pada pertumbuhan GNP (Gross National Product) saja tidak akan mampu memecahkan permasalahan pembangunan secara mendasar. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan meskipun target pertumbuhan GNP per tahun telah tercapai. Dengan kata lain, ada tanda-tanda kesalahan besar dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi secara sempit.

Oleh karena itu, menurut Todaro & Smith (2003) terdapat dalam Lincolin Arsyad (2010:11) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (sustenance), (2) meningkatnya rasa harga diri (self-esteem) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya

kemampuan masyarakat untuk memilih (freedom from servitude) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. Nilai-nilai pokok tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Amartya Sen (1999:3) Pemenang Nobel Ekonomi 1998 bahwa “Development can be seen, it is argued here, as a process of expanding the real freedoms that people enjoy”.

Akhirnya disadari bahwa definisi pembangunan ekonomi (Lincoln Arsyad, 2010:11) itu sangat luas bukan hanya sekadar bagaimana meningkatkan GNP per tahun saja. Pembangunan ekonomi bersifat multidimesi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya salah satu aspek (ekonomi) saja. Pembangunan ekonomi itu dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu Negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan tersebut, maka pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai unsur-unsur pokok dan sifat sebagai berikut:

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu
2. Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita, dan
3. Peningkatan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang
4. Perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hokum, sosial, dan budaya). sistem kelembagaan ini bisa ditinjau

dari dua aspek yaitu aspek perbaikan di bidang aturan main (rule of the games), baik aturan formal maupun informal; dan organisasi (players) yang mengimplementasikan aturan main tersebut.

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

## **2.2 Pembangunan Ekonomi Daerah**

### **2.2.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah**

Menurut Lincolin Arsyad (2010;374) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada cirri khas (unique value) daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembangaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses

pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi daerah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Setiap upaya pembangunan daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Lincoln Arsyad, 2010:374).

### **2.2.2 Perencanaan Ekonomi Daerah**

Menurut Lincoln Arsyad (2010:379) Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya swasta secara tanggung jawab.

Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan secara seimbang perencanaan yang lebih teliti mengenai penggunaan sumber daya publik dan

sektor swasta : petani, pengusaha kecil, koperasi, pengusaha besar, organisasi sosial harus mempunyai peran dalam proses perencanaan.

Ada tiga implikasi pokok dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah antara lain sebagai berikut (Lincoln Arsyad, 2010:383) :

1. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional, daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan secara mendasar antara keduanya, dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut.
2. Sesuatu yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah dan sebaliknya yang baik di daerah belum tentu baik secara nasional.
3. Perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah, misalnya administrasi, proses pengambilan keputusan, otoritas biasanya sangat berbeda pada tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat. Selain itu, derajat pengendalian kebijakan sangat berbeda dengan pada dua tingkat tersebut. Oleh karena itu, perencanaan daerah yang efektif harus bisa membedakan apa yang seyogyanya dilakukan dan apa yang dapat dilakukan, dengan menggunakan sumber daya pembangunan sebaik mungkin yang benar - benar dapat dicapai, dan mengambil manfaat dari informasi yang lengkap yang tersedia pada tingkat daerah karena kedekatan para perencananya dengan obyek perencanaan.

## **2.3 Industri**

### **2.3.1 Pengertian Industri**

Pengertian industri memiliki beberapa pandangan dan pendekatan yang berbeda-beda dari berbagai pihak. Berikut beberapa pengertian industri menurut para ahli dan berbagai pihak :

#### **1. Pengertian Industri menurut Departemen Perindustrian**

Menurut Departemen Perindustrian (2006), industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri

#### **2. Pengertian Industri menurut Departemen Perdagangan**

Definisi Industri menurut Departemen Perdagangan dilihat dari aspek modal yaitu “industri yang menggunakan modal kurang dari Rp 25.000.000,-“(Mudrajad Kuncoro, 2000 : 310)

#### **3. Pengertian Industri menurut Badan Pusat Statistik (BPS)**

Menurut Badan Pusat Statistik (2008), industri mempunyai dua pengertian, pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Pengertian secara luas, “Industri yaitu mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif”.Sedangkan pengertian secara sempit:“Industri adalah hanya mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang

setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir”.

Selain pengertian diatas, pada tahun 2002 Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Tambunan (2002 : 49), membagi industri berdasarkan aspek tenaga kerja. Industri dibagi menjadi empat yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil, industri rumah tangga (usaha mikro). Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan pengertian industri secara mikro yaitu suatu usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang.

#### **4. Pengertian Industri menurut UU No. 9 Tahun 1995**

Menurut UU No 9 Tahun 1995 dalam Tambunan, 2002 : 49, industri memiliki definisi sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan maksimal Rp 200.000.000,-
- b. Nilai hasil penjualan per tahun maksimal Rp 1.000.000.000,-
- c. Milik Warga Negara Indonesia (WNI)
- d. Bukan dari anak cabang dari usaha besar
- e. Berbadan usaha perorangan, tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

#### **5. Pengertian Industri menurut Kementerian Negara Koperasi dan Industri**

Menurut Kementerian Negara Koperasi dan Industri dalam Mudrajad Kuncoro, 2000 : 310, Industri dibagi menjadi dua definisi yaitu:

industri mikro dan industri makro. Usaha Mikro yaitu suatu usaha yang memiliki aset diluar tanah dan bangunan kurang dari Rp 200.000.000,- dan memiliki omset kurang dari I milyar per tahun.

## **6. Pengertian Industri menurut Bank Indonesia**

Pengertian industri menurut Bank Indonesia. Bank Indonesia mendefinisikan Industri sebagai berikut : Usaha Mikro yaitu suatu usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau dekat miskin, bersifat usaha keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana, dan mudah keluar masuk industri.

## **7. Pengertian Industri menurut Para Ahli**

Menurut Para Ahli dalam artikel Ase Satria (2010) yang berjudul Materi Ekonomi:Teori Industri Menurut Para Ahli dan Pengelompokannya, mengungkapkan beberapa pendapat mengenai pengertian industri:

- a. Menurut Hasibuan (2000), Industri dibagi ke dalam lingkup makro dan mikro. Secara Mikro pengertian “Industri sebagai kumpulan dan sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat”.
- b. Menurut Teguh S.Pambudi, “Industri adalah sekelompok perusahaan yang bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat saling menggantikan antara yang satu dengan yang lainnya”.

- c. Kemudian Menurut Hinsa Sahaan, “Industri adalah bagian dari sebuah proses yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga menjadi sebuah barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat”.
- d. Dan Menurut Wirasti dan Dini Natalia, “industri diartikan sebagai pengolahan barang setengah jadi menjadi barang yang telah jadi sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi pelaksananya”

Dari pendapat berbagai pihak dan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang baru yang memiliki nilai lebih tinggi dan menghasilkan pendapatan bagi pelaksananya.

## **1.4 Industri Kecil**

### **2.4.1 Pengertian Industri Kecil**

Menurut Irianto (1996) dalam perekonomian nasional, industri kecil merupakan suatu basis yang cukup besar dalam menunjang ekspor non migas, dan memperkuat struktur industri transformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup kuat untuk mendorong restrukturisasi pedesaan kearah yang lebih berkembang, melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran

industri dalam rangka mengantisipasi ketimpangan antara perekonomian di perkotaan dan pedesaan.

Untuk membutuhkan wirausaha baru, dalam mengembangkan industri kecil perlu adanya pembinaan melalui sentra-sentra industri. Sasarannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, guna meningkatnya pendapatan dan penyebaran industri yang merata dan tercapainya peningkatan kemampuan industri dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Kantor Wilayah (KanWil) Perindustrian merumuskan industri kecil sebagai berikut:

1. Sentra industri kecil merupakan suatu wilayah dimana di dalamnya terjadi pengelompokan industri-industri kecil yang sejenis atau memiliki kaitan erat diantara industri kecil tersebut, dimana wilayah kerjanya tidak dibatasi oleh wilayah administrasi saja tetapi ditentukan oleh wilayah industri kecil itu sendiri.
2. Non sentra industri kecil mempunyai pengertian bahwa letak - letak industri tersebar atau tidak mengelompok.
3. Industri kecil pedesaan mempunyai suatu kegiatan industri baik yang berbentuk kelompok atau tidak yang berlokasi di desa sesuai dengan tipologi desanya dan biayanya yang dimiliki oleh petani atau kelompok pengrajin.

Definisi industri kecil menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan, yaitu:

- Industri dengan investasi kurang dari Rp.5.000.000,00

- Sumber modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau lembaga keuangan tidak resmi.
- Sebagian besar hasil produksi atau jasa mereka hanya dikenali oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah atau sebagian kecil golongan ekonomi menengah.
- Jumlah tenaga kerja kurang dari 19 (Sembilan belas) orang.

Di Indonesia, industri kecil dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, nilai investasi yang digunakan dan nilai asetnya. Selain itu sebagian besar memiliki ciri-ciri industri yang mengandalkan keterampilan tradisional, seni dan penggunaan teknologi yang tepat guna. Namun demikian masih belum ada persamaan persepsi tentang pengertian industri kecil, karena masih tergantung kepentingan masing-masing pihak.

Selain itu definisi industri kecil menurut Bank Indonesia berbeda lagi, yang mengartikan bahwa industri kecil memiliki asset neto (tanpa gedung dan tanah) kurang dari Rp. 100.000.000,00.

Industri kecil merupakan salah satu sektor informal yang mempunyai ciri - ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan usahanya tidak terorganisir dengan baik.
- 2) Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai ijin usaha.
- 3) Pola kegiatan usaha tidak terfokus dalam arti lokasi atau jam kerja.
- 4) Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membangun golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor industri kecil.

- 5) Unit usaha mudah beralih ke sektor lain.
- 6) Teknologi yang digunakan masih bersifat sederhana.
- 7) Skala usaha kecil, karena modal dan perputaran usahanya juga kecil.
- 8) Tidak memerlukan pendidikan formal, karena hanya berdasarkan pengalaman sambil kerja.
- 9) Pada umumnya bekerja sendiri atau hanya dibantu karyawan atau kerabat/keluarga yang tidak perlu dibayar.
- 10) Sumber modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan tidak resmi.
- 11) Sebagian besar hasil produksi atau jasa mereka hanya dikenali oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah atau sebagian kecil atau golongan ekonomi menengah.

Berdasarkan pengertian dari BPS, menyebutkan bahwa industri kecil dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu industri rumah tangga dan pabrik kecil. Ciri-ciri dari industri rumah tangga yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 (lima) orang adalah:

- a) Sebagian besar pekerjanya adalah anggota keluarga sendiri dari pemilik/pengusaha yang pada umumnya tidak dibayar.
- b) Proses produksinya masih manual dan dilakukan di rumah.
- c) Produksinya bersifat musiman mengikuti kegiatan di sektor pertanian yang bersifat musiman
- d) Jenis produksinya sederhana untuk konsumsi sederhana juga.

Sedangkan ciri-ciri dari pabrik kecil yang menggunakan tenaga kerja anantara 5 (lima) sampai 19 (Sembilan belas) orang, yaitu:

- a) Produksinya lebih teratur dan sudah punya tempat khusus, biasaya berada di dekat rumah pemilik/pengusaha.
- b) Sebagian besar pekerja sudah di gaji.

## **1.5 Kelayakan Usaha**

### **2.5.1 Studi Kelayakan Bisnis**

Pengertian studi kelayakan bisnis menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a) **Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:7)** “studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan”.
- b) **Menurut Umar H (2007:5)** studi kelayakan bisnis merupakan penelitian sebuah rencana bisnis yang bukan hanya menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan, tetapi juga pengontrolan kegiantan operasionalnya secara rutin dalam rangka untuk pencapaian tujuan serta keuntungan yang maksimal untuk jangka waktu yang tidak ditentukan
- c) **Menurut Husnan dan Muhammad (2004:4)** studi kelayakan bisnis, yang juga disebut studi kelayakan proyek adalah sebuah penelitian yang menjelaskan tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya

sebuah proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Istilah “proyek” diartikan sebagai bentuk pendirian suatu usaha baru atau pengenalan suatu produk baru, modifikasi produk yang sudah ada.

**d) Menurut Siswanto Sutojo (2002:7)** hal-hal yang harus diketahui dalam studi kelayakan yaitu:

- Ruang lingkup kegiatan proyek.
- Bagaimana cara kegiatan proyek itu sendiri dilakukan.
- Evaluasi berbagai aspek-aspek yang dapat menentukan keberhasilan proyek secara keseluruhan.
- Sarana apa yang diperlukan oleh proyek.
- Hasil dari kegiatan proyek, biaya-biaya yang ditanggung untuk memperoleh hasil proyek tersebut.
- Langkah-langkah pendirian proyek atau perluasan proyek, serta jadwal masing-masing dari proyek

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Mempelajari mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. (Kasmir dan Jakfar, 2006:10)

Analisis yang dilakukan dalam studi kelayakan bisnis mencakup banyak faktor yang dikerjakan secara menyeluruh, meliputi aspek – aspek

teknologi, pasar dan pemasaran, manajemen, hukum, lingkungan dan keuangan (Umar, 1997:7). Sedangkan Studi kelayakan proyek menurut Suwarsono dan Suad Husnan (1994:4) adalah penelitian tentang tidakdapatnya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.

Paling tidak ada lima tujuan mengapa perlu adanya studi kelayakan bisnis sebelum usaha dilakukan (Kasmir dan Jakfar, 2006:20) yaitu:

a. Menghindari Resiko Kerugian

Untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan Perencanaan

Perencanaan akan lebih mudah jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kitadalam malakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan.

c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan usaha. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Pedoman tersebut

telah tersusun secara sistematis, sehingga usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah tersusun.

d. Memudahkan Pengawasan.

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

e. Memudahkan Pengendalian

Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

Indikator yang menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis pada industri boneka Sukamulya di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung ini pelaksanaan sudah layak atau belum, jika dilihat dari sisi manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*) dengan menggunakan kriteria Uji *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) dan *Payback Periods*

Komponen dari Industri boneka Sukamulya, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung terdiri dari biaya Investasi dan biaya modal kerja. Biaya investasi terdiri dari biaya pengadaan peralatan produksi. Adapun biaya

modal kerja merupakan biaya operasional produksi yang terdiri dari biaya variable. Biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja per bulan dan biaya pengadaan bahan baku.

## **2.6 Strategi Pengembangan Usaha**

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Dalam bukunya, Rangkuti (2006:56) mengutip pengertian atau definisi strategi menurut beberapa pakar strategi yaitu:

Menurut Skinner (1978) strategi merupakan filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan. Selain itu menurut Hayes dan Wheel Wright (1978) strategi mengandung arti semua kegiatan yang ada dalam lingkup perusahaan, termasuk di dalamnya pengalokasian semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut Hill (1989) strategi merupakan suatu carayang berkaitan dengan kegiatan manufaktur dan pemasaran, semuanya bertujuan untuk mengembangkan perspektif corporat melalui agregasi.

Konsep strategi menurut Rangkuti (2006:4) ada dua konsep yaitu:

### **1. Distinctive Competence**

Distinctive Competence merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan pesaingnya.

### **2. Competitive Advantage**

Competitive Advantage kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

Tipe tipe strategi menurut Rangkuti (2006:7) dapat dikelompokkan menjadi:

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi pengembangan pasar strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

2. Strategi Investasi

Strategi yang berorientasi pada investasi, misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan dan sebagainya.

3. Strategi Bisnis

Strategi ini disebut juga dengan strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi lain yang berhubungan dengan keuangan. Dalam proses pengembangan strategi dimulai dari pengembangan strategi korporat dengan fokus mempertahankan hidup atau disebut survival. Berdasarkan strategi korporat ini , strategi unit bisnis dengan fokus pada distinctive competence, kepemimpinan, biaya, diferensiasi mengenai produk dan fokus pada biaya. Yang terakhir adalah penyusunan strategi operasional dengan fokus pada prioritas persaingan, biaya kualitas, fleksibilitas, dan

pengiriman. Penetapan strategi operasional ini berupa pengembangan struktur maupun infrastruktur (Rangkuti, 2006:58)

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai industri terutama tentang kelayakan usaha telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1.	Studi Kelayakan Pendirian Rumah Potong Hewan Di Kabupaten Kutai Timur  ( <i>Burhanuddin R,</i> <i>2012</i> )	Bertujuan untuk memperoleh data dan informasi akurat dalam rangka merencanakan pendirian Rumah Potong Hewan (RPH) di Sanggatta Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Sedangkan tujuan kegiatan adalah menyusun studi kelayakan pendirian RPH tersebut.	Menggunakan metode analisis kelayakan yang antara lain meliputi: aspek kelayakan pasar, aspek kelayakan teknis, aspek kelayakan finansial melalui <i>Net</i> <i>Present Value</i> (NPV), <i>Internal</i> <i>Rate of Returns</i> (IRR), dan <i>Net</i> <i>Benefit Cost Ratio</i> , aspek kelayakan lingkungan.	Berdasarkan analisis finansial dengan menggunakan NPV, IRR, dan Net B/C menunjukkan bahwa rencana pendirian Rumah Potong Hewan (RPH) tersebut layak untuk diteruskan. Pendirian RPH ini akan melibatkan banyak pihak dengan berbagai permasalahan yang ada, maka sebaiknya terlebih dahulu dilakukan koordinasi lintas sektoral, sehingga tidak terjadi tumpang tindih program yang mengakibatkan ketidak efisiennya kegiatan tersebut.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
2	Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang Agung (Studi Kasus Pada Kabupaten Lumajang).  (Indra Bagus Wicaksono, Ir. Heru Susanto HS SU., Ir. Agustina Shinta, MP, 2012)	Bertujuan untuk menganalisis besarnya nilai tambah dari agroindustri keripik pisang agung, menganalisis tingkat keuntungan dan efisiensi usaha dari agroindustri kripik pisang agung, merumuskan strategi pengembangan dalam upaya untuk pengembangan agroindustri kripik pisang agung.	Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis nilai tambah menurut Hayami, analisis usaha dan efisiensi, serta analisis SWOT	Berdasarkan metode analisis nilai tambah dengan demikian agroindustri keripik pisang tersebut layak untuk dikembangkan. Dan strategi yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis SWOT yaitu: (a) Menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik mulai dari manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia; (b) Mengembangkan usaha disegala bidang mulai dari meningkatkan teknologi tepat guna serta diferensiasi dan diversifikasi produk dengan memperluas jangkauan pasar

Dari data tabel diatas terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang akan diteliti pada judul Studi Kelayakan Pendirian Rumah Potong Hewan Di Kabupaten Kutai Timur oleh Burhanudin R pada tahun 2012 pada pada penelitian terdahulu hanya menggunakan metode analisis kelayakan usaha saja

sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis SWOT, sedangkan pada judul Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang Agung (Studi Kasus Pada Kabupaten Lumajang) oleh Indra Bagus Wicaksono, Ir. Heru Susanto HS SU., Ir. Agustina Shinta, MP, tahun 2012 perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu analisis SWOT nya menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan analisis SWOT kuantitatif.

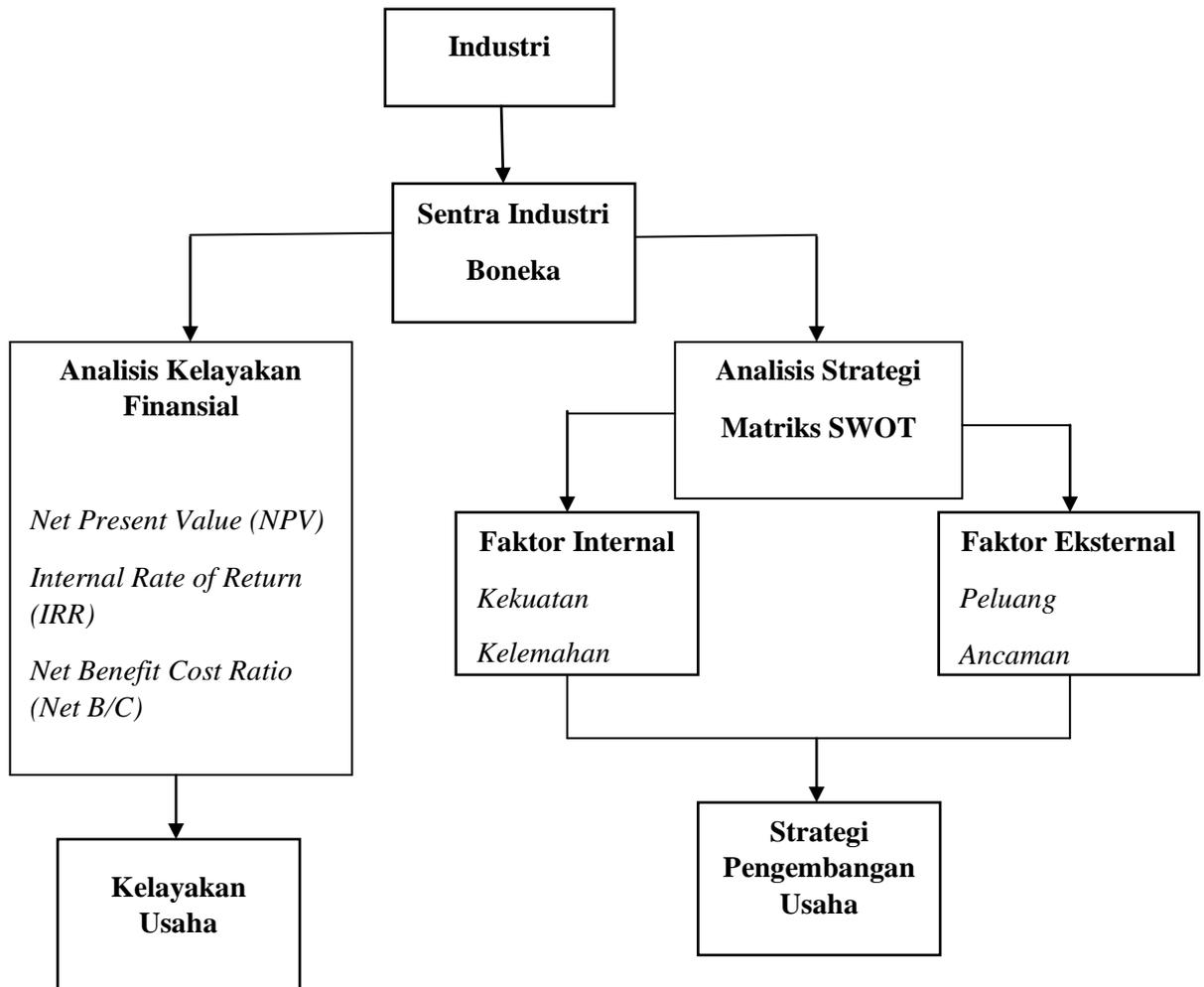
## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Sentra industri boneka di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi Kota Bandung ini dilakukan sudah dilakukan sejak bertahun tahun yang lalu. Dalam menganalisis layak atau tidaknya sentra industri boneka tersebut menggunakan analisis kelayakan finansial dan untuk menganalisis strategi pengembangan sentra industri tersebut menggunakan analisis SWOT.

Analisis kelayakan bisnis dibutuhkan untuk mengetahui mengapa sentra industri boneka Sukamulya tidak begitu berkembang karena pada kenyataannya sentra industri boneka Sukamulya merupakan salah satu mata pencarian yang diunggulkan bagi sebagian besar masyarakat di kelurahan Sukagalih tersebut dan seharusnya industri ini bisa lebih berkembang karena mempunyai keunggulan produk. Adapun analisis yang digunakan Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan Net Benefit Cost Ratio (BCR).

Selain itu perlu dikaji strategi pengembangan yang tepat untuk dapat meningkatkan usaha sentra industri boneka di Kelurahan Sukagalih. Yang dianalisis dengan satu model matriks SWOT untuk menciptakan strategi

pengembangan sentra industri boneka. Berdasarkan keterangan diatas secara skematis kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**